BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Kemampuan Manajerial

2.1.1.1. Konsep Manajemen

Dalam mempelajari Kemampuan Manajerial, terlebih dahulu harus mengerti dan memahami arti "manajemen" Manajemen mempunyai arti yang sangat luas, dapat berarti proses, seni, proses karena manajemen terdapat beberapa tahapan untuk pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan ataupun ilmu. Dikatakan mencapai tujuan yaitu perencanáan Dikatakan seni karena manajemen merupakan suatu cara atau alat untuk seorang manajer dalam mencapai tujuan. Dimana penerapan dan penggunaannya tergantung pada masing-masing manajer yang sebagian besar dipengaruhi oleh kondisi bawaan manajer. Dikatakan ilmu karena manajemen dapat dipelajari dan dikaji kebenarannya (Athoillah, 2010).

Sedangkan Menurut Appley dan Oey Liang Lce (2010:16) manajemen adalah seni dan ilmu, dalam manajemen terdapat strategi memanfankan tenaga dan pikiran orang lain untuk melaksanakan suatu aktifitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelamnya. Dalam manajemen terdapat teknik-teknik yang kaya dengan nilai-nilai estetika kepemimpinan dalam mengarahkan, memengaruhi, mengawasi, mengorganisasikan semua komponen yang saling menunjang untuk tercapainya tujuan yang dimaksudkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan melalui penanfantan sumber daya dan sumber-sunber lainnya secara afektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Athoillah, 2010)

2.1.1.2.Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Namun terdapat perbedaan pandangan mengenai fungsi-fungsi manajemen oleh beberapa ahli.

Menurut Henry Fayol (Safroni, 2012 : 47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan (planning), Pengorganisasian (organizing), Pengarahan (commanding), Pengkoordinasian (coordinating), Pengendalian (controlling).

Sedangkan menurut Ricki W. Griffin (Ladzi Safroni, 2012 : 47), fungsi-fungsi manajemen meliputi Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (planning and decision making), pengorganisasian (organizing), Pengarahan (leading) serta pengendalian (controlling).

Dari perbandingan beberapa fungsi-fungsi manajemen di atas, dapat dipahami bahwa semua manajemen diawali dengan perencanaan (Planning) karena perencanaan yang akan menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Setelah perencanaan adalah pengorganisasian (organizing). Hampir semua ahli menempatkan pengorganisasian diposisi kedua setelah perencanaan. Pengorganisasian merupakan pembagian kerja dan sangat berkaitan erat dengan fungsi perencanaan karena pengorganisasian pun harus direncanakan. Selanjutnya

setelah menerapkan fungsi perencanaan dan pengorganisasian adalah menerapkan fungsi pengarahan yang diartikan dalam kata yang berbeda-beda seperti actuating, leading, dan commanding, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu mengarahkan semua karyawan agar mau bekerjasama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Tetapi juga ada penambahan fungsi pengkoordinasian (coordinating) setelah fungsi pengarahan. Fungsi pengkoordinasian untuk mengatur karyawan agar dapat saling bekerjasama sehingga terhindar dari kekacauan, percekcokan dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya fungsi terakhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (controlling)

2.1.1.3.Pengertian Kemampuan Manajerial

Dalam menjalankan usaha, seorang manajer dituntut untuk memiliki kemampuan keterampilan dalam mengelola sumber – sumber yang ada dalam perusahaannya, terutama kemampuan mengkombinasikan sumber daya manusia dan alam diwujudkan dengan menjalankan fungsi – fungsi manajemen. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Winardi (1995:4) , (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan bahwa : ”Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan – tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan”

Hampir sama dengan pendapat Winardi, menurut Siagian P. Sondang (2007:67) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) bahwa : “Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk mengelola usaha seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan dan penilaian”.

Selanjutnya menurut B.S Wibowo, 2002:14, dalam (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan bahwa : ”Kalau kita ingin sukses, maka kita harus memiliki ”keterampillan manajerial” diantaranya energi spritual, keterampilan emosional, kekuatan intelektual, kualitas fisik dan penguasaan teknologi terapan”.

2.1.1.4. Indikator Kemampuan Manajerial

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Winardi, (1995:4), (Dodi Setyanusa, 2009) menyatakan yaitu : Kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Indikator Kemampuan Manajerial :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih tujuan - tujuan, kebijakansanaan - kebijaksanaan, prosedur - prosedur, dan program - program dari alternatif - alternatif yang ada.

Jadi, masalah perencanaan adalah masalah ”memilih” yang terbaik dari beberapa alternatif yang ada.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan, dan pengaturan bermacam – macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan menempatkan orang – orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat – alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang

secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas – aktivitas tersebut.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manajer untuk membimbing, mengarahkan, dan mengatur segala kegiatan karyawan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, dengan demikian seorang manajer harus mampu menggerakkan karyawannya dengan cara memberikan motivasi, mengerti akan hubungan pribadi dan aktivitas kelompok dalam menyelesaikan pekerjaannya.

4. Pengawasan

Aktivitas pengendalian merupakan proses untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Pengendalian pada hakekatnya merupakan usaha memberikan petunjuk para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana.

2.1.2. Perilaku Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku. Banyak Ahli yang mengemukakan mengenai Perilaku Kewirausahaan ini, diantaranya adalah :

A. Keinovasian yaitu usaha untuk menciptakan, menemukan dan menerima ide – ide baru.
B. Keberanian menanggung resiko, yaitu usaha untuk menimbang dan menerima resiko dalam pengambilan keputusan dan dalam menghadapi ketidakpastian.

C. Kemampuan Manajerial, yaitu usaha – usaha yang dilakukan untuk melaksanakan fungsi – fungsi manajemen yaitu :
   1) Usaha perencanaan
   2) Usaha untuk mengkoordinir
   3) Usaha untuk menjaga kelancaran usaha
   4) Usaha untuk mengawasi dan mengevaluasi usaha

D. Kepemimpinan, yaitu usaha memotivasi, melaksanakan, dan mengarahkan tujuan usaha.

2.1.2.1. Indikator Perilaku Kewirausahaan

Menurut Mahmud Machfoedz (2004:5) dalam Yuri Rachman (2008), mengemukakan bahwa "Perilaku Wirausahawan mempunyai ciri dominan yakni rasa percaya diri dan kemampuan yang lebih baik dari pada teman sekerja ataupun atasannya, mereka memerlukan kebebasan untuk memilih dan bertindak menurut persepsinya". *Indikatornya adalah :*

1) Rendah hati
2) Bersemangat
3) Memiliki rasa percaya diri

Dengan demikian dapat dikaitkan kewirausahaan adalah individu yang berani mengambil resiko dalam situasi yang tidak menentu, kewirausahaan merupakan suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan sesuatu yang berbeda yang bertujuan menciptakan kemakmuran bagi individu yang memberi tambahan nilai pada masyarakat. Dengan demikian dapat dibedakan bahwa kewirausahaan adalah orang yang menciptakan

kemakmuran dan proses peningkatan nilai tambah melalui inkubasi gagasan, memadukan sumber daya, dan membuat gagasan menjadi nilai tambah. Dalam semacam ini terkandung dimensi pembangunan kewirausahaan bukan semata – mata mengejar pertumbuhan, motivasi baru, tetapi juga untuk mencapai kemakmuran dan kejayaan bangsa. Kewirausahaan merupakan kunci bagi pembangunan bangsa, seorang pengusaha kecil harus memiliki sikap kemandirian (percaya pada diri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain) berorientasi pada tugas dan hasil bukan hanya karena hubungan baik dan kondisi, keberanian menghadapi resiko yang diperhitungkan secara rasional. Jadi seorang wirausaha mempunyai peranan penting untuk mencari kombinasi baru yang merupakan gabungan dari pasar baru, pengenalan barang baru, metode berproduksi baru, sumber penyediaan bahan mentah baru, serta organisasi industri baru.

2.1.3. Keberhasilan Usaha

2.1.3.1. Konsep Usaha Kecil

Pengertian usaha kecil banayak didefinisikan oleh para ahli maupun masyarakat dan definisi yang mereka kemukakan berbeda – beda tergantung pada fokus permasalahannya masing – masing. Seperti dikemukakan oleh Steinhoff dan John F. Burgess (Suryana, 2003:86) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengatakan bahwa ”Small bussines has defined and different organization and agencies”. Usaha kecil telah didefinisikan dengan cara berbeda tergantung pada kepentingan organisasi” Secara Eksplisit, Suryana

(2003:16) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengatakan bahwa mengemukakan beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil, meliputi :

a. Memiliki Visi dan tujuan yang jelas
b. Bersedia menanggung resiko waktu dan uang
c. Berencana, mengorganisir
d. Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingan
e. Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan lainnya.
f. Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan.

2.1.3.2. Faktor penyebab Keberhasilan dan Kegagalan Wirausaha

Keberhasilan atau kegagalan wirausaha sangat tergantung pada kepribadian wirausaha. Menurut Suryana (2003:44-45) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya, diantaranya :

1. Tidak kompeten dalam manajerial, tidak kompeten atau tidak berkemampuan dalam pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang menyebabkan perusahaan kurang berhasil.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemempuan teknik, kemampuan mensosialisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia maupun kemampuan mengintegrasikan operasi usaha.

3. Kurang dapat mengendalikan keuangan, agar perusahaan dapat berhasil dengan faktor utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas, mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat. Kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancar.
4. Gagal dalam perencanaan, perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya.
5. Lokasi yang kurang memadai, lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan, serta kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas, kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidak efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh – sungguh dalam berwirausaha, sikap yang setengah - setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal dengan sikap setengah mati, kemungkinan gagal menjadi besar.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil.

Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bisa diperoleh apabila berarti mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Keberhasilan dan Kegagalan wirausaha juga sangat tergantung pada kemampuan pribadi wirausaha. Menurut pendapat Tulus Tambunan (2002:14) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) yang menyatakan bahwa: ”Keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan pada umumnya ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan adalah kekuatan dari dalam perusahaan itu untuk tumbuh dan berkembang mandiri secara berkesinambungan. Pada perusahaan kecil faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah diantaranya kualitas SDM, penguasaan teknologi, struktur organisasi, system majemuk, partisipasi, kultur atau budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, tingkat entrepreneurship. Sedangkan faktor eksternal yang turut menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu usaha diantaranya, faktor pemerintah seperti kebijakan ekonomi, politik, tingkat demokrasi, kemudian faktor diluar pemerintah seperti sistem perekonomian, kultur, budaya masyarakat, system perburuhan, dan kondisi pasar buruh, kondisi infrastruktur dan tingkat pendidikan masyarakat. Selain itu lingkungan global juga mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu usaha.

2.1.3.3. Keuntungan dan Kerugian

Berwirausaha keuntungan dan kerugian kewirausahaan identik dengan keuntungan dan kerugian pada usaha kecil pada milik sendiri :

1. Keuntungan Kewirausahaan

a) Otonomi pengelolaan yang bebas misalnya menjadi ”bos” yang penuh kepuasan.
b) Tantangan awal, tantangan awal atau perasaan bermotivasi yang tinggi merupakan hal yang menggembirakan, peluang untuk mengembangkan konsep usaha yang dapat menghasilkan keuntungan sangat memotivasi wirausaha.
c) Control financial bebas dalam mengelola keuangan dan merasa kekayaan sebagai milik sendiri

2. Kerugian Kewirausahaan Disamping beberapa keuntungan seperti diatas, dengan berwirausaha juga memiliki beberapa kerugian, yaitu :
    a) Pengorbanan personal, pada awalnya wirausaha harus bekerja dengan waktu yang lama dan sibuk. Sedikit sekali waktu untuk kepentingan keluarga, rekreasi, hampir semua waktu dihabiskan untuk kegiatan bisnis.
    b) Beban tanggung jawab, wirausaha harus mengelola semua fungsi bisnis baik pemasaran, keuangan, personil maupun penggandaan dan pelatihan.
    c) Kecilnya margin keuntungan dan kemungkinan gagal, karena wirausaha menggunakan keuangan milik sendiri, maka margin laba/ keuntungan yang diperoleh akan relative kecil dan kemungkinan gagal juga ada.

2.1.3.4. Pengertian Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin dimiliki dengan begitu saja, tetapi harus memiliki beberapa tahapan. Menurut Suryana (2003, 38:39) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses, pertama harus memiliki ide atau visi bisnis (bussines vision) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang paling penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya, dan menjalankannya.

Menurut Waridah (1992:15) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) ”Keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu”.

Menurut Hari Lubis dikutip oleh Panigoro (1983) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) ”Keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya”.

Menurut Dedi Haryadi (1998:78) dalam Yuri Rachman (2008) ”Keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilkinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengelola bahan baku yang lebih banyak dengan

meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pada jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran". Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha berikut ini terdapat beberapa teori yang mengemukakan beberapa alat ukur dan aspek yang menjadi alat evaluasinya hal tersebut diantaranya adalah : Menurut Hutagalung (1983) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) untuk melihat perkembangan industry kecil dapat dilihat dari berbagi aspek yang menjadi alat evaluasinya yaitu :

1. Pertumbuhan investasi
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Peningkatan nilai tambah
4. Keterkaitan usaha antara industri kecil dengan industri besar.

Menurut **Eddy Soeryanto Seogoto (2014:29)** mengemukakan yaitu

1. Percaya diri

   Keyakinan, kemandirian, individualitas, optimism.

2. Berorientasikan tugas dan hasil

   Kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan, memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik, dan memiliki inisiatif.

3. Pengambilan risiko

   Memiliki kemampuan mengambil risiko dan suka pada tantangan.

4. Kepemimpinan

Berjiwa pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain dan suka terhadap saran atau kritik yang membangun.

5. Keorisinilan

   Memiliki inovasi dan kreativitas tinggi, fleksibel, serbabisa dan memiliki jaringan bisnis yang luas.

6. Berorientasi ke masa depan

   Persepsi dan memiliki cara pandang/cara pikir yang berorientasi pada masa depan.

2.1.3.5. Indikator Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2009:66) Keberhasilan Usaha memiliki 3 faktor :

1. Kemampuan dan kemauan. Orang yang tidak memiliki kemauan tapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi wirausaha yang sukses.
2. Tekad yang kuat dan kerja keras. Orang yang tidak memiliki tekad yang kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang suka bekerja keras tetapi tidak mmiliki tekad yang kuat keduanya tidak akan menjadi wirausaha yg sukses
3. Mengenal peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan

2.1.4. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang di lakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat di bandingkan dengan

penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian / Judul Referensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gersik. Oleh : Klem Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesatyo	hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa Perilaku Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha pada usaha kecil menengah (UKM) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah.	Menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel X yang mempengaruhi variabel Y yaitu Keberhasilan Usaha.	Hanya menggunakan 2 variabel X dan Y
2.	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja usaha, survey pada pengrajin Sentra Rajut Binong Jati Bandung Oleh: ADHITYA NUR MUHLISIN	hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa Perilaku Kewirausahaan dan Kemampuan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Usaha.	Menggunakan perilaku kewirausahaan sebagai variabel X1 dan Kemampuan manajerial sebagai X2	Berbeda di bagian terhadap Y Kinerja Usaha
3.	Analisis Perilaku Kewirausahaan Dalam Keberhasilan Pengembangan Usaha Mikto Sub Sektor Industri Meubel Di Propinsi Sulawesi Utara Oleh : Dr. Maya F S Salindeho, MP.	hasil analisis maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengembangan usaha mikro yang ada di propinsi sulawesi Utara.	Hanya menggunakan variabel perilaku kewirausahaan	Menggunakan kualitatif dan SWOT
4.	Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha pengepul sampah di kota yogyakarta Oleh :	Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Qomariah,dkk., 2011), yang	Mengunakan variabel Y keberhasilan usaha	Berbeda di bagian variabel X

	Adi Saputra Surahma Asti Mulasari	menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pemulung di Kota Banjarmasin. Ketidaksesuaian tersebut kemungkinan disebabkan karena yang diteliti dalam penelitian Qomariah adalah pemulung sedangkan dalam penelitian ini adalah pengepul sampah.		
5.	Perilaku Kewirausahaan pengusaha mebel di desa suci kecamatan mumbulsari kabupaten jember Oleh : Ayu Putri Septiana, Sri Kantun, Retna Ngesti Sedyati	penelitian yang telah dilakukan untuk dapat terus meningkatkan usaha yang dimiliki serta untuk dapat menghadapi persaingan lain, maka pemilik mebel melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan melakukan kreatifitas dan inovasi dalam produk yang di hasilkan.	Menggunakan variabel X yaitu perilaku kewirausahaan	Berbeda di variabel Y
6.	Resoucefulness : A Proximal Conceptualisation of Entrepreneurial Behaviour Oleh : Sasi Mira	Konseptualisasi dari Perilaku Kewirausahaan membantu untuk memahami berbagai aspekaspek.	Menggunakan variabel X2	Variabel Independen
7.	Determinants of Business Success : Trust or Business Policy Oleh : Muhammad Shukri Bakar (2012)	Mayoritas pebisnis dalam mengembangkan usahanya lebih banyak bergantung terhadap bisnis yang mereka jalankan dan customer tetapi kadang susah untuk mengikuti peraturan yang telah dibuat.	Metode yang digunakan variabel Y keberhasilan usaha	Variabel Dependen

8.	Social Skills as na Important Pillar of Managerial Success Oleh : Miroslav Polacek (2015)	Kemampuan bersosialisasi berperan penting pada seorang manager dalam menjalankan usahanya	Variabel X1	Variabel Independen

2.2. Kerangka Pemikiran

Dalam bisnis kewirausahaan sangat di perlukan dan di kembangkan oleh seorang pengusaha yang bisa mengelola dengan baik namun jika bisnis di kelola kurang di perhatikan maka akan gagal dalam membangun usahanya.

Seorang pengusaha jika telah memiliki Kemampuan manajerial yang baik maka dapat menstrukturkan sistematis seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dan di tambahkan dengan adanya inovasi, kreativitas dan keberanian mengambil risiko dengan tujuan untuk mencapai tujuan yaitu Keberhasilan Usaha.

2.2.1. Hubungan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha

Keberhasialan usaha yaitu meningkatkan sumber daya internal, karena sumber daya internal paling berpengaruh terhadap kemampuan manajerial.

Menurut Zimmerer (Suryana, 2003) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengemukakan bahwa : " salah satu factor yang menyebabkan keberhasilan usaha adalah kompeten dalam hal manajerial".

Menurut Michael Harris (Suryana, 2003), dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengemukakan bahwa " Wirausaha yang berhasil adalah mereka yang punya kompetensi yang disertai keterampilan seperti manajerial".

Jika seorang pelaku usaha memiliki kemampuan manajerial yang baik maka pelaku usaha dapat dengan mudah merencanakan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan ditunjang dengan inovasi, kreativitas serta keberanian mengambil risiko yang akan di capai.

2.2.2. Hubungan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Menurut Suryana (2003:63), dalam (Dodi Setyanusa, 2009) bahwa "Orang yang berhasil dalam wirausaha adalah orang yang dapat membentuk Perilaku Kewirausahaan".

Perilaku Kewirausahaan hanya dapat di kembangkan dengan cara pendidikan, latihan, dan kesempatan memperoleh wawasan yang lebih luas dengan cara seminar.

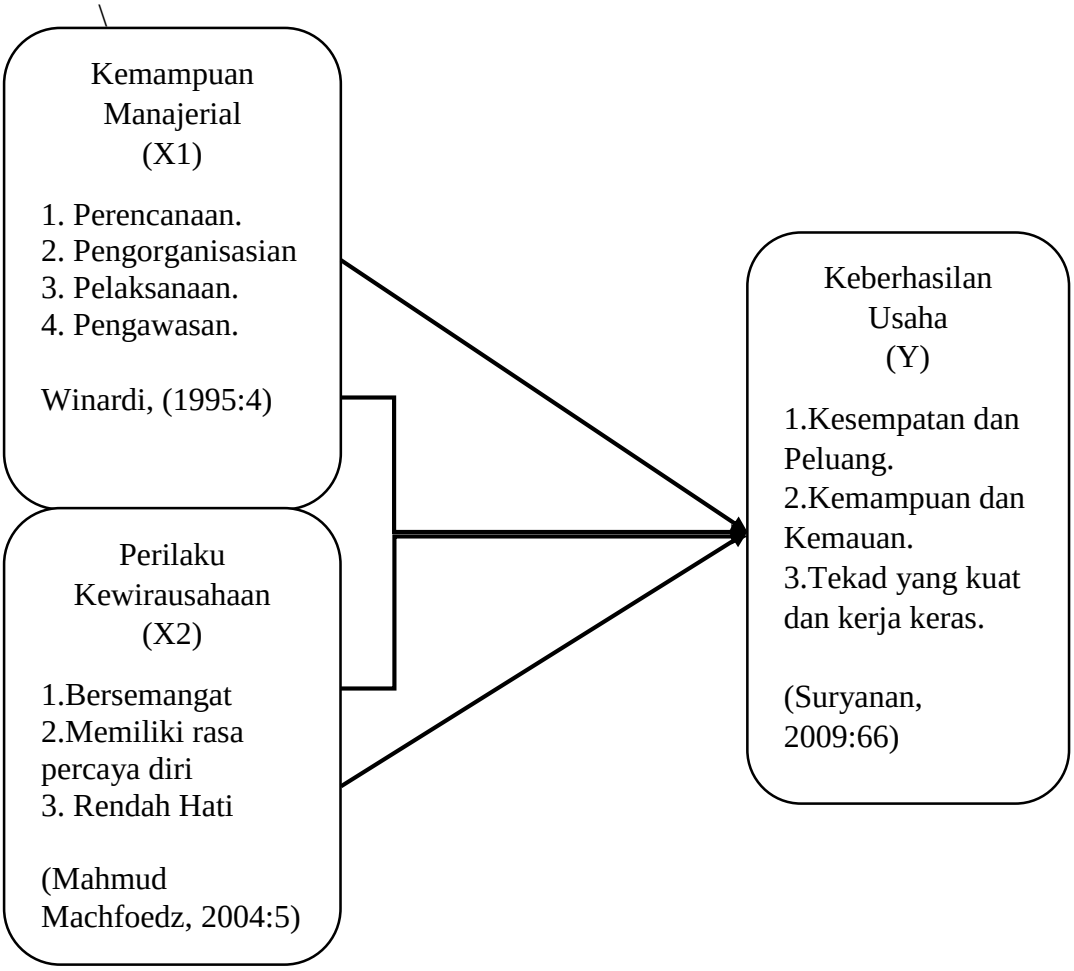
Berdasarkan yang di ungkapkan pendapat para ahli dan hasil penelitian bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh dalam besar dalam keberhasilan usaha. Sehingga para pelaku usaha harus dan wajib memiliki perilaku kewirausahaan.

2.2.3. Hubungan Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha

Persaingan dan perkembangan dalam dunia bisni semakin meningkat dan di perlukan penanganan yang serius dari setiap pelaku usaha agar dapat bersaing dengan pesaing lainnya

menurut Payman J. Simanjuntak (1965:145) dalam (Dodi Setyanusa, 2009) mengemukakan bahwa ”Keberhasilan usaha atau dunia bisnis sangat tergantung pada kemampuan manajerial dan kewirausahaan pemimpin perusahaan tersebut memanfaatkan dan mengelola semua sumber secara optimal dan produktif”.

Oleh sebab itu Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan harus di kembangkan terutama kepada para pelaku usaha yang harus memiliki kemampuan ini agar keberhasilan usaha tercapai dengan tepat. Dan berdasarkan dari pendapat para ahli dan hasil penelitian maka Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan sangat berpengaruh besar terhadapt Keberhasilan Usaha.



Gambar. 2.1.
Kerangka Pemikiran

2.3. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang dianggap paling mungkin kebenarannya. Seperti yang di ungkapkan oleh Sugiyono (2009:39), Hipotesis adalah jawaban sementara terhadapa rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut hanya berdasarkan pada teori yang relevan dengan penelitian yang dibuat dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Menurut **(Sugiyono 2014,93)** "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian

biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.” Hipotesis dapat dikatakan sebagai pendugaan sementara mengenai hubungan variabel yang akan diuji sebenarnya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kemampuan Manajerial berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha.

H2 : Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

H3 : Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan Usaha secara Simultan.